

Pengaruh *Self Efficacy* Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Usaha UKM Di Kecamatan Percut Sei Tuan

Nel Arianty¹, Julita², dan Rahmad Bahagia³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20221

*e-mail : nelarianty@umsu.ac.id

ABSTRAK

Artikel Info

Received :

11 Oktober 2020

Revised :

11 November 2020

Accepted :

30 November 2020

Dengan kita berwirausaha kita dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain yang membutuhkan dan juga menjadi penghasilan yang dapat meningkatkan tingkat pendapatan kita. Berwirausaha harus berani mengambil risiko, pandai memanfaatkan peluang, kreatif dan inovatif. Minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah. Jumlah wirausahawan di Indonesia baru 0,18 persen dari jumlah penduduk, masih jauh di bawah negara lain yaitu dibandingkan dengan Malaysia yang sudah 2 persen, Amerika 4 persen, dan Singapura 7 persen. Penelitian ini bertujuan untuk mencari permasalahan yang dihadapi pelaku usaha untuk meningkatkan kemandirian usaha melalui pengembangan model *self efficacy*. “*Self efficacy* atau efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang untuk menghadapi masalah. Seorang wirausahawan harus memiliki kepercayaan diri untuk mampu mengelola usahanya. Suatu usaha akan berhasil jika dikelola dengan baik. Berdasarkan hasil pra survei masih banyak mahasiswa yang tidak berminat menjadi wirausaha karena kurang percaya diri untuk mengelola usahanya.”

Kata kunci ; *Self Efficacy*, Kemandirian Usaha, Usaha Kecil Menengah

The Effect of Self Efficacy in an Effort to Increase Independence UKM Business in Percut Sei Tuan District

ABSTRACT

Apart from being a source of personal income, entrepreneurship can also open up jobs which will certainly contribute to reducing unemployment. Entrepreneurs must be brave in taking risks, good at taking advantage of opportunities, creative and innovative. Entrepreneurial interest in Indonesia is still very low. The number of entrepreneurs in Indonesia is only 0.18 percent of the total population, still far below other countries, namely Malaysia, which is 2 percent, America 4 percent, and Singapore 7 percent. This study aims to find problems faced by business actors to increase business independence through the development of a self-efficacy model. Self-efficacy or self-efficacy is a person's confidence to face problems. An entrepreneur must have the confidence to be able to manage his business. An effort will be successful if it is managed properly. Based on the pre-survey results, there are still many students who are not interested in becoming entrepreneurs because they lack confidence to manage their business.

Keyword ; *Self Efficacy, Business Independence, Small and Medium Enterprises*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, Nomor: 06/Per/M.KUKM/VIII/ 2012 dengan harapan untuk mendukung pemberdayaan Koperasi dan UMKM serta meningkatkan daya saing. “Usaha kecil merupakan acuan yang diharapkan sebagai strategi menjadikan usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing tinggi serta menjadikan usaha yang kita dirikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi. Peningkatan kualitas kelembagaan dilakukan secara berjenjang melalui upaya membangunkan (*awakening*), pemberdayaan (*empowering*), pengembangan (*developing*), penguatan (*strengthening*)” (Sukirman, 2017).

“Kewirausahaan merupakan proses memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan mencari peluang dengan menerapkan kreativitas dan inovasi dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Manfaat berwirausaha sebagai berikut : 1) Memberi peluang dan kebebasan untuk merubah mindset. 2) Memberi peluang melakukan perubahan menjadi pebisnis yang dapat memecahkan masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik 3) Memberi peluang untuk menggali potensi diri sepenuhnya seperti memiliki usaha sendiri memberikan kekuasaan terhadap diri sendiri, meningkatkan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri. 4) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan semaksimal mungkin 5) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam

kehidupan masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya 6) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya” (Thomas W. Zimmerer, 1996; 51) dalam jurnal (Saragih, 2017).

“Terbentuknya kemandirian usaha dipengaruhi oleh inovasi produk secara signifikan. Kemandirian usaha mahasiswa akan semakin kuat apabila minat berwirausaha semakin kuat” (Frederick et al, 2015) dalam jurnal (Sukirman, et al, 2020).

“Kemandirian usaha diartikan sebagai upaya melakukan usaha yang kita buat sendiri dengan memiliki aspek kebutuhan, mampu memenuhi sendiri tanpa harus bergantung terhadap orang lain. Hal ini dengan maksud bahwa segala usaha yang dilakukan mulai dari perencanaan, menetapkan tujuan, bernegosiasi, memenangkan persaingan secara sehat, melaksanakan pekerjaan, menciptakan ide, mencari sumber-sumber dan menyelesaikan masalah usaha dapat dilakukan sendiri dengan usaha yang keras” (Ranto, 2007).

“Kemandirian usaha yang terbentuk bagi pelaku usaha kecil merupakan perilaku dan situasi usaha yang memiliki jiwa *entrepreneurship* untuk semakin mampu memenuhi kebutuhan dengan memiliki kemampuan dan kekuatan sendiri (pasal 1 ayat 8 Permen KUKM NO: 02/Per/M.KUKM/I/2008). Mengembangkan usaha kecil yang tangguh dan mandiri dengan maksud memperlancar dan memperluas akses usaha kecil kepada sumberdaya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi terhadap sumberdaya lokal serta menyesuaikan skala usaha sesuai dengan tuntutan efisiensi” (Siswoyo, 2009).

Albert Bandura adalah pencetus teori *self efficacy* yang mendefinisikan “efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya daripada apa yang secara objektif benar”. “Keyakinan (*self efficacy*) secara tidak langsung berhubungan dengan usaha. Orang yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung akan mengembangkan usahanya untuk sukses. Individu yang memiliki kemampuan yang tinggi didapat dari pengalaman sukses sebelumnya” (Bandura, 1997).

“*Self efficacy* yang tinggi membantu membuat perasaan tenang dalam mendekati tugas dan kegiatan yang sulit. Sebaliknya, orang yang meragukan kemampuan dirinya, mereka bisa percaya bahwa sesuatu itu lebih sulit daripada sesungguhnya” (Mukhid, 2009).

Usaha industri rumah tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan masih sulit mendapatkan bahan baku, permasalahan permodalan yang terus dihadapi, dengan motivasi usaha yang masih rendah serta kendala pemasaran produk yang menjadi kendala kritis dalam perkembangan usaha industri (Arianty, N., & Rambe, 2017).

Kemampuan teknologi dan adanya mitra sangat dibutuhkan pada usaha industri rumah tangga dalam upaya efektifitas usaha (Arianty, N., Rambe, M. F., & Bahagia, 2018).

Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana pengaruh *Self Efficacy* terhadap kemandirian usaha pada UKM yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan.

KAJIAN TEORI

Penelitian Terdahulu

- “Overall, results of the empirical test indicate that entrepreneurial self-efficacy is significantly related to the formation of academic entrepreneurial intentions. Artinya *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan pada niat berwirausaha” (Taormina, R.J. dan Lao, 2007).

- b. “*We found that a personal network of supportive strong ties coupled with high entrepreneurial self efficacy increases the likelihood of entrepreneurial intentions*”, yang artinya bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan meningkatkan niat berwirausaha” (Bandura, 1997).
- c. “*Self efficacy* adalah penerapan konsep untuk menjelaskan proses perubahan pada evaluasi dan pilihan untuk perkembangan intensi berwirausaha dan keputusan berikutnya menjadi perilaku/tindakan dalam berwirausaha” (Prodan, I., & Drnovsek, 2010).
- d. “Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga FE Universitas Negeri Malang” (Zulianto, 2014).

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* sangat dibutuhkan pada usaha kecil menengah, karena dengan *self efficacy* yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri serta motivasi pelaku usaha kecil menengah sehingga dapat melakukan inovasi usaha yang sedang dijalankan.

Self Efficacy

“*Self Efficacy* adalah kepercayaan seseorang mampu menjalankan sikap tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengungkapan mengenai konsep efikasi diri dan juga pengukurannya adalah sifat efikasi diri yang spesifik, khusus sesuai dengan bidang, situasi, atau keadaan tertentu” (Ormrod, 2008).

Self Efficacy memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan kontrol pada setiap kegiatan yang mempengaruhi hidupnya (Zulianto M, *et al*, 2014).

Seseorang yang memiliki *self efficacy* tinggi, lebih termotivasi dan sukses dalam menyelesaikan suatu tugas. Hal ini perlu ditanamkan di dalam diri siswa agar memiliki keyakinan diri dan motivasi dalam memulai suatu usaha dan membentuk kemandirian. Untuk membuktikan hubungan *self efficacy* dengan motivasi siswa dalam berwirausaha berbasis biologi maka dilakukan kajian melalui penelitian (Pintrich dan DeGroot 1990 dalam (Lai, 2011)).

Self efficacy setiap individu dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu :

- a. Tingkat (level)
Yaitu kemampuan yang dimiliki individu terhadap tugas yang dihadapinya. Setiap tugas yang dikerjakan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. “Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi terhadap tugas yang dianggap mudah atau tugas yang dianggap sulit (rumit) cenderung akan memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuan”
- b. Keluasan (*generality*)
Yaitu kegigihan dan keuletan seseorang dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. “Dimensi ini sangat berkaitan erat dengan penguasaan seseorang terhadap tugas atau pekerjaan yang diberikan. Individu dengan *self efficacy* tinggi akan menguasai beberapa bidang sekaligus yang dianggap mampu untuk dikuasai dalam menyelesaikan tugasnya.”
- c. Kekuatan (*strength*)
Yaitu kekuatan yang menunjukkan apakah *self efficacy* dapat bertahan dalam berbagai macam aktivitas, situasi terhadap penilaian keyakinan diri berdasarkan tugas yang

dijalankan. *Self efficacy* memberikan gambaran apakah seseorang dapat mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan (Bandura, 1997).

Motivasi Berwirausaha

“Minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memulai suatu usaha baru atau menciptakan usaha baru dengan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru” (Yanto (1996 : 23-24) dalam jurnal (Novitasyari1 2017)).

Minat wirausaha adalah keadaan yang dialami untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu untuk menjalankan usahanya atau keinginan individu dalam menjalankan usahanya secara mandiri (Mahanani1 & Sari2, 2018).

“Minat mahasiswa menjadi wirausaha dibagi dalam empat kelompok yaitu: 1) Minat untuk memulai wirausaha dalam jangka waktu dekat, 2) Minat untuk memulai wirausaha dua tahun mendatang, 3) Minat untuk memulai wirausaha untuk jangka panjang, dan 4) Tidak memiliki minat berwirausaha”(Budiati, *et al*, 2012).

“Minat berwirausaha merupakan suatu keinginan untuk mendapatkan perhatian dan ketertarikan terhadap wirausaha, perasaan senang terhadap wirausaha, dan keinginan serta dorongan untuk berwirausaha. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha baik itu yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar diri individu. Faktor dari dalam diri individu antara lain keinginan bekerja secara independen, pengetahuan kewirausahaan, latar belakang pendidikan, motivasi, bakat dan kreatifitas, sedangkan faktor dari luar individu diantaranya latar belakang keluarga, lingkungan sosial dan kondisi perekonomian negara”(Yoto, 2015).

“Kewirausahaan adalah tindakan meninjau bisnis yang sudah ada atau mendirikan usaha baru sehingga dapat mengambil keuntungan dari peluang-peluang baru. Minat berwirausaha adalah keinginan individu untuk mengambil kesempatan dan membuka usaha sendiri dengan menciptakan produk atau jasa baru, minat berwirausaha didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memiliki bisnis sendiri atau berniat untuk membuat perusahaan sendiri”(Munawar *et al*, 2018).

Kemandirian Usaha

“Sifat kepribadian seorang wirausaha memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan sebuah perusahaan, sebaliknya seseorang yang tidak mempunyai nilai kewirausahaan terdapat pengaruh negatif terhadap kinerja usaha. Selain itu membuktikan bahwa sifat kepribadian seorang wirausaha mampu mempengaruhi variasi prestasi perusahaan”(Alma, 2001).

“Kemandirian berwirausaha adalah suatu sikap yang dimiliki individu selalu lebih mengutamakan kemampuan diri sendiri, baik dalam bekerja, berkreatifitas juga berinovasi dalam kegiatan sehari-harinya untuk berusaha mencapai yang terbaik, akan tetapi pribadi tersebut pun akan tetap membuka diri untuk bekerja sama dengan orang lain guna mendapatkan kerjasama yang membawa manfaat bagi kedua belah pihak”(Eka 2020).

“Jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan dan pengaruh tidak langsung terhadap kemandirian usaha”(Sukirman, 2017).

“Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung terhadap kemandirian usaha”(Qamariyah, 2012). Kemandirian berwirausaha adalah suatu sikap yang dimiliki individu tersebut selalu lebih mengutamakan kemampuan

diri sendiri, baik dalam bekerja, berkreatifitas juga berinovasi dalam kegiatan sehari-harinya untuk berusaha mencapai yang terbaik (Asti, n.d.). “Kemandirian usaha terlebih dahulu dapat dilihat dari kemandirian seseorang dalam perannya sebagai wiraswasta yang artinya menciptakan lapangan kerja baru bagi diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain sekaligus menjadi majikan bagi diri sendiri dan bagi orang lain yang bekerja dengannya” (Amir Dalean, 2002).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan melakukan pengujian hipotesis. Sample pada penelitian ini merujuk kepada pengambilan sampel pada SPSS, sample pada penelitian ini sebanyak 75 sample, untuk memastikan standar penggunaan SPSS layak untuk digunakan. Responden pada penelitian ini adalah Pengusaha UKM yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan pengambilan sampel secara acak. Sedangkan kriteria pengambilan sampel UKM mengacu kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan (*Observation*), wawancara (*Interview*), daftar pertanyaan (*Questionnaire*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dari pengolahan data dapat dilihat :

Tabel 1. Regresi Linear Berganda
Koefisien

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,367	,715		1,910	,060
Dimensi Tingkat (Level)	,618	,124	,301	5,004	,000
Generality (Keluasan)	,480	,110	,261	4,344	,000
Strenght (Kekuatan)	,840	,087	,455	9,613	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Usaha

Berdasarkan pada tabel maka dapat disusun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,367 + 0,618X_1 + 0,480X_2 + 0,840X_3$$

Dari hasil pengolahan diatas maka semua variabel X (Dimensi Tingkat (Level), Generality (Keluasan), dan Strenght (Kekuatan) positif, berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Kemandirian usaha). Maka regresi linear yang sudah dihasilkan :

- Diperoleh variabel Dimensi Tingkat (Level) (X_1) yaitu 0,618 artinya apabila Dimensi Tingkat (Level) efektif, maka Kemandirian usaha akan meningkat.
- Sedangkan pada koefisien Generality (Keluasan) yaitu 0,480 artinya Generality (Keluasan) harus lebih efektif.
- Lalu koefisien Strenght (Kekuatan) (X_3) memperoleh nilai 0,840 artinya Strenght (Kekuatan) harus dilakukan lebih efektif dengan harapan, maka Kemandirian akan mengalami peningkatan.

Pengujian Hipotesis**a. Pengujian Parsial (Uji t)**

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

1) Pengaruh Dimensi Tingkat (Level) (X₁) Terhadap Kemandirian usaha (Y)

Tabel 2. Hasil Pengujian t
Koefisien

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,367	,715		1,910	,060
Dimensi Tingkat (Level)	,618	,124	,301	5,004	,000
Generality (Keluasan)	,480	,110	,261	4,344	,000
Strenght (Kekuatan)	,840	,087	,455	9,613	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Usaha

Dari uji persial yang adaDimensi Tingkat (Level) pada Kemandirian usaha nilai t_{hitung} 5,004. Maka H_0 ditolak artinya Dimensi Tingkat (Level) (X₁) memiliki pengaruhdengan Kemandirian usaha (Y) untuk UKM di Kecamatan Percut Sei Tuan.

2) Pengaruh Generality (Keluasan) (X₂) Terhadap Kemandirian usaha (Y)

Tabel 3. Hasil Uji t
Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,367	,715		1,910	,060
Dimensi Tingkat (Level)	,618	,124	,301	5,004	,000
Generality (Keluasan)	,480	,110	,261	4,344	,000
Strenght (Kekuatan)	,840	,087	,455	9,613	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Usaha

Dari uji persial dilihatDimensi Tingkat (Level) (X₁) dengan Kemandirian usaha (Y) t_{hitung} sebesar 4,344 artinya Generality (Keluasan) dengan Kemandirian usaha saling berpengaruh pada UKM di kecamatan Percut Sei Tuan.

3) Pengaruh Strenght (Kekuatan) (X₃) Terhadap Kemandirian usaha (Y)

Tabel 4. Hasil Uji t
Koefisien

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,367	,715		1,910	,060
Dimensi Tingkat (Level)	,618	,124	,301	5,004	,000
Generality (Keluasan)	,480	,110	,261	4,344	,000
Strenght (Kekuatan)	,840	,087	,455	9,613	,000

a. Dependent Variable: Kemandirian Usaha

Dari hasil pengujian persial di atas pengaruh antara variabel Dimensi Tingkat (Level) (X_1) terhadap Kemandirian us12aha (Y) di peroleh t_{hitung} sebesar 9,613 dengan artian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Strenght (Kekuatan) (X_3) terhadap variabel Kemandirian usaha (Y) pada UKM di kecamatan Percut Sei Tuan.

b. Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian simultan (uji f) untuk mengetahui variabel yang dilakukan secara bersama-sama.

Tabel 5. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1907,864	3	635,955	894,422	,000 ^b
	Residual	50,483	71	,711		
	Total	1958,347	74			

a. Dependent Variable: Kemandirian Usaha

b. Predictors: (Constant), Strenght (Kekuatan), Dimensi Tingkat (Level), Generality (Keluasan)

c. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas digunakan dalam peneitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Variabe	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987 ^a	,974	,973	,84322

a. Predictors: (Constant), Strenght (Kekuatan), Dimensi Tingkat (Level), Generality (Keluasan)

b. Dependent Variable: Kemandirian Usaha

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari pengujian diatas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ($R square$) didapat 0,973 artinya bahwa 97,30% variabel Kemandirian usaha pada UKM di kecamatan Percut Sei Tuan dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu Dimensi Tingkat (Level) (X_1), Generality (Keluasan) (X_2), dan Strenght (Kekuatan). Adapun sisanya sebesar 2,7% dapat dilihat dari variabel independent lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Untuk pembahasan akan dijelaskan yakni :

1. Dimensi Tingkat (Level) (X_1) Terhadap Kemandirian Usaha (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh antara variabel Dimensi Tingkat (Level) (X_1) terhadap Kemandirian Usaha (Y) di peroleh t_{tabel} sebesar 1,994, dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 5,004 dengan artian bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Dimensi Tingkat (Level) (X_1) terhadap variabel Kemandirian usaha (Y) pada UKM kecamatan Percut Sei Tuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irwansyah, 2013) yang mengemukakan bahwa secara total *Self Efficacy* Dimensi Tingkat (Level) mahasiswa berkategori sedang dalam pembelajaran Kalkulus. Penelitian yang dilakukan oleh (Sunaryo, 2017) pada Dimensi Tingkat (Level) rataannya hitungnya sebesar 3,1 ada pengaruh dalam Pembelajaran Matematika. Penelitian dilakukan oleh (Hartati, 2016) diperoleh keterangan bahwa pada Dimensi Tingkat (Level) berada kategori tinggi pada Lansia yang tinggal di rumah.

2. Generality (Keluasan) (X₂) Terhadap Kemandirian Usaha (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh antara variabel Generality (Keluasan) (X₂) terhadap Kemandirian Usaha (Y) di peroleh t_{tabel} sebesar 1,994, dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 4,344 dengan artian bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Generality (Keluasan) (X₂) terhadap variabel Kemandirian usaha (Y) pada UKM kecamatan Percut Sei Tuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irwansyah, 2013) yang mengemukakan bahwa secara total *Self Efficacy* dimensi Generality (Keluasan) mahasiswa berkategori sedang dalam pembelajaran Kalkulus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sunaryo, 2017) Pada dimensi Generality (Keluasan) diperoleh rataannya hitung sebesar 2,9 yang berarti negatif karena kurang dari 3 dalam Pembelajaran Matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hartati, 2016) Pada dimensi Generality (Keluasan) subjek berada kategori sedang pada Lansia yang tinggal di rumah.

3. Strenght (Kekuatan) (X₃) Terhadap Kemandirian Usaha (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian tentang pengaruh antara variabel Strenght (Kekuatan) (X₃) terhadap Kemandirian Usaha (Y) di peroleh t_{tabel} sebesar 1,994, dan perolehan nilai t_{hitung} sebesar 9,613 dengan artian bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Strenght (Kekuatan) (X₃) terhadap variabel Kemandirian usaha (Y) pada UKM kecamatan Percut Sei Tuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irwansyah, 2013) yang mengemukakan bahwa secara total *Self Efficacy* dimensi Strength (Kekuatan) mahasiswa berkategori sedang dalam pembelajaran Kalkulus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sunaryo, 2017) untuk dimensi Strenght (Kekuatan) diperoleh rataannya sebesar 3,2 yang berarti positif dalam Pembelajaran Matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hartati, 2016) bahwa aspek Strenght (Keluasan) berada kategori sedang pada Lansia yang tinggal di rumah.

4. Dimensi Tingkat (Level) (X₁), Generality (Keluasan) (X₂), dan Strenght (Kekuatan) (X₃) Terhadap Kemandirian Usaha (Y)

Keterlibatan Dimensi Tingkat (Level), Generality (Keluasan), dan Strenght (Kekuatan) terhadap Kemandirian usaha yang terbentuk bagi pelaku usaha kecil merupakan sikap dan kondisi usaha yang memiliki semangat *entrepreneurship* untuk

semakin mampu memenuhi kebutuhan dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri.

Dari hasil penelitian melalui pengujian hipotesis tentang Dimensi Tingkat (Level) (X_1), Generality (Keluasan) (X_2), dan Strenght (Kekuatan) (X_3) Terhadap Kemandirian Usaha (Y) secara simultan melalui uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} adalah sebesar 635,955, sedangkan f_{tabel} sebesar 2.733 dengan tingkat signifikan 0,05 dengan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil pengujian uji F dengan nilai kurva tersebut di atas dapat dipahami bahwa Terdapat Pengaruh yang signifikan antara variabel Dimensi Tingkat (Level) (X_1), Generality (Keluasan) (X_2), dan Strenght (Kekuatan) terhadap Kemandirian usaha (Y) pada UKM kecamatan Percut Sei Tuan.

Dari penelitian ini bersamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suyatno, 2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan Keterlibatan Dimensi Tingkat (Level), Generality (Keluasan), dan Strenght (Kekuatan) merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *technopreneurship* mahasiswa. Untuk itu, dalam upaya peningkatan intensi *technopreneurship* mahasiswa perlu peningkatan *Self Efficacy* dengan cara, antara lain meningkatkan bekal kemampuan mahasiswa baik keterampilan maupun pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adinugraha, 2018). Berdasarkan analisis data, keterlibatan Dimensi Tingkat (Level), Generality (Keluasan), dan Strenght (Kekuatan) seseorang memberikan pengaruh sebesar 90% terhadap jiwa kewirausahaannya. Sedangkan 10% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh (Munawar, 2019), keterlibatan Keterlibatan Dimensi Tingkat (Level), Generality (Keluasan), dan Strenght (Kekuatan) dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada siswa, maka semakin tinggi minat untuk berwirausaha, demikian pula semakin tinggi pendidikan kewirausahaan dan *Self Efficacy*, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha.

SIMPULAN

Dari simpulan pengujian tentang Dimensi Tingkat (Level), Generality (Keluasan), dan Strenght (Kekuatan) terhadap Kemandirian usaha UKM kecamatan Percut Sei Tuan :

1. Dimensi Tingkat (Level) secara simultan memiliki pengaruh signifikan.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada UKM Kec. Percut Sei Tuan, maka dapat disimpulkan bahwa Generality (Keluasan) secara parsial memiliki pengaruh signifikan.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada UKM Kec. Percut Sei Tuan, maka dapat disimpulkan bahwa Strenght (Kekuatan) secara simultan memiliki pengaruh signifikan.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada UKM Kec. Percut Sei Tuan, maka Dimensi Tingkat (Level), Generality (Keluasan), Strenght (Kekuatan) memiliki pengaruh dengan Kemandirian Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha. (N.D.). Pengaruh Efikasi Diri Siswa Sma Terhadap Jiwa Kewirausahaan (Entrepreneurship). *Journal For Business And Entrepreneur*, Vol. 2 No.
- Alma, B. (2007). *Kewirausahaan*. Alfa.

- Amir Dalean, I. K. (2002). *Ilmu Pendidikan*. Usaha Nasional.
- Arianty, N., & Rambe, M. F. (N.D.). Model Of Household Industrial Business Development To Increase Family Income. Scholars. *Journal Of Economics, Business And Management.*, 4(9), 638-646.
- Arianty, N., Rambe, M. F., & Bahagia, R. (2018). No Title. *Saudi Journal Of Business And Management Studies (Sjbms).*, *Increasing Family Revenue Based On Household Industry.*, 1065–1072.
- Asti. (N.D.). Pengaruh Modal Kerja Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kemandirian Usaha Para Peternak Jangkrik Di Kota Depok. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, Vol. 22 No.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy. The Exercise Of A Control*. W.H.Freeman And Company.
- Budiati, Y., Yani, T. E., & Universari, N. (N.D.). Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud*, 14(1), 89–101.
- Eka Giovana Asti, Widodo, T. M. (N.D.). Pengaruh Modal Kerja Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kemandirian Usaha Para Peternak Jangkrik Di Kota Depok. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, Vol. 22 No.
- Hartati, L. (N.D.). Hubungan Self Efficacy Dengan Subjective Well Being Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumahnya Sendiri. *Jurnal Rap Unp*, Vol. 7, No, Hlm. 12-23.
- Irwansyah, B. (N.D.). Self-Efficacy Mahasiswa Prodi Pma Dalam Pembelajaran Kalkulus. *Logaritma*, Vol. I, No, 121.
- Lai, E. R. (N.D.). *Motivation : A Literature Review. Rearch Report*.
- Mahanani1, E., & Sari2, B. (N.D.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *Ikraith-Humaniora*, Vol. 2, No.
- Mukhamad Zulianto, Sigit Santoso, H. S. (N.D.). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri.*, Vol.3 No.1.
- Mukhid, A. (2009). *Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan)*. Volume 4.
- Munawar. (N.D.). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kaluni*, Volume 2 –.
- Munawar, A., & Nono Supriatna, M. S. (N.D.). Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Volume Ii, 2549–2284.
- Novitasari1, W., Setiawati2, T., & Rahmawati3, Y. (N.D.). Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia. *Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner.*, Vol. 6, No.
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan. Terjemahan Amitya Kumara*. Erlangga.
- Prodan, I., & Drnovsek, M. (2010). Conceptualizing Academic-Entrepreneurial Intentions: An Empirical Test. *Technovation.*, 30(5), 332–347.
- Qamariyah, I, Dan D. M. J. D. (2012). “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Daya Saing Usaha (Pengusaha Kuliner Skala Kecil Di Jalan Dr. Mansur Medan).” *Jurnal Ekonomi*.
- Ranto, B. (2007). (N.D.). *Korelasi Antara Motivasi, Knowledge Of Entrepreneurship Dan*

Independensi Dan The Entrepreneur's Performance Pada Kawasan Industri Kecil, Usahawan No.10 Th Xxxvi Oktober, Jakarta.

- Saragih, R. (N.D.). A Membangun Usaha Kreatif, Inovatif Dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan, Vol 3 No.*
- Siswoyo, B. B. (2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis, 14 (2):*, 114–123.
- Sukirman, Zaenal Afifi, A. Z. (N.D.). Analisis Kemandirian Usaha Mahasiswa Melalui Inovasi Produk, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Minat Berwirausaha. *Jbti : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi, [Vol 11, N, Hal. 73-82.*
- Sukirman. (N.D.). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 20.*
- Sukirman, S. (2017). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 20(1)*, 117. <https://doi.org/10.24914/Jeb.V20i1.318>
- Sunaryo, Y. (N.D.). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis. *Jurnal Teori Dan Riset Matematika (Teorema), Vol. 1 No.*, Hal, 39.
- Suyatno, S. (N.D.). Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Mahasiswa Berentrepreneurship. *Stmik Duta Bangsa Surakarta,.*
- Taormina, R.J. Dan Lao, S. . (2007). No Title. *International Journal Of Enterpreneurial Behaviour And Research,13*(Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation: Personality And Environmental Influences), 200–221.
- Yoto, S. R. Dan. (N.D.). Analisis Faktor-Faktor Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknik Mesin,23, No. 2,.*
- Zulianto. (2014). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri, Vol.3 No.1.*